

**APLIKASI PUPUK ORGANIK KANDANG SAPI DAN POC
REBUNG BAMBU PADA MEDIA TANAH ULTISOL
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI
TANAMAN KACANG TANAH (*Arachis hypogaea* L)**

SKRIPSI

OLEH :

**FAHMI
14.821.0075**




**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**


Judul Skripsi : Aplikasi Pupuk Organik Kandang Sapi Dan POC Rebung
Bambu Pada Media Tanah Ultisol Terhadap Pertumbuhan
Dan Produksi Tanaman Kacang Tanah
(*Arachis hypogaea* L)

Nama : Fahmi
NPM : 14.821.0075
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Ir. Ellen Lumisar Panggabean, MP
Pembimbing I



Ir. Maimunah, M.si
Pembimbing II

Mengetahui :



Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si
Dekan



Ir. Ellen Lumisar Panggabean, MP
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 18 September 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 Oktober 2018



Fahmi
14/821.0075

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahmi
NPM : 14.821.0075
Program Studi : Agroteknologi
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

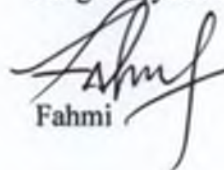
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (**Nonexclusive Royalty Right**) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Aplikasi Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu Pada Media Tanah Ultisol Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L).

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengaliskmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan :

Pada tanggal : 09 Oktober 2018

Yang menyatakan


Fahmi

**Application of cow manure and POC Bamboo Shoots on Ultisol Soil the
Growth and Production of Peanut (*Arachis hypogaea* L)**

ABSTRACT

Fahmi
14.821.0075

FAHMI, NIM. 14,821,0075 "**Application of cow manure and POC Bamboo Shoots on Ultisol Soil the Growth and Production of Peanut (*Arachis hypogaea* L)**" under the guidance of Mrs. Ir. Ellen Lumisar Panggabean MP, As Chair of the Supervisor and Mrs. Ir. Maimunah, Msi, As a Advisor.

This research was carried out in the experimental garden of the Faculty of Agriculture, University of Medan. The area with a height of 12 meters above sea level, flat topography and soil type on agricultural land, Medan Area University is Alluvial. Research began in March to June 2018.

The design used in this study was Factorial Randomized Block Design consisting of II treatment factors, the first factor was the treatment of cow manure which consisted of 3 treatment levels, namely: K1 = 60 g cow manure, K2 = 80 g manure Cattle, K3 = 100 g Cattle Fertilizer. The second factor, POC treatment of bamboo shoots consisting of 4 levels of treatment, namely, Po = Control, P1 = 10 ml / L POC water bamboo shoots, P2 = 20 ml / L POC water bamboo shoots P3 = 30 ml / L POC water bamboo shoots. And repeated 3 replications. Parameters observed in this study were: Plant height, number of branches, flowering age (days), pod weight / sample plants (g), number of pods / plant samples (fruit), pod weight per plot (g), dry weight per 100 seeds (g).

The results showed that: Giving Organic Cattle Fertilizer significantly affected the vegetative growth of peanut plants which included plant height and number of branches. The provision of liquid organic bamboo bamboo shoots significantly affected the vegetative growth of plants, namely the number of branches 6 mst. The combination treatment between cow manure and bamboo shoot liquid organic fertilizer had no significant effect on the growth and production of peanut (*Arachis Hypogaea* L) on Ultisol soil.

Keywords : Cow manure, Peanut, POC Bamboo Shoots, Ultisol.

**Aplikasi Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu Pada
Media Tanah Ultisol Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman
kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L)**

RINGKASAN

**Fahmi
14.821.0075**

FAHMI, NIM. 14.821.0075 “ Aplikasi Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu Pada Media Tanah Ultisol Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L)

di bawah bimbingan Ibu Ir. Ellen Lumisar Panggabean MP, Selaku Ketua Pembimbing dan Ibu Ir. Maimunah, Msi, Selaku Anggota Pembimbing .

Penelitian ini dilaksanakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan ketinggian 12 meter diatas permukaan laut, topografi datar dan jenis tanah pada lahan pertanian Universitas Medan Area adalah Alluvial, Penelitian dimulai bulan Maret - Juni 2018.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial yang terdiri dari II Faktor perlakuan, Faktor I perlakuan Pupuk Kandang Sapi dengan 3 taraf perlakuan, yaitu : $K_1 = 60$ g Pupuk kandang sapi, $K_2 = 80$ g Pupuk kandang Sapi, $K_3 = 100$ g Pupuk Kandang Sapi. Faktor ke II, perlakuan POC rebung bambu yang terdiri dari 4 taraf Perlakuan, yaitu , $P_0 =$ Kontrol, $P_1 = 10$ ml/L air POC rebung bambu, $P_2 = 20$ ml/L air POC rebung bambu $P_3 = 30$ ml/L air POC rebung bambu. Dan di ulangan sebanyak 3 ulangan. Parameter yang diamati pada penelitian ini : Tinggi Tanaman, Jumlah Cabang, Umur berbunga (hari), Bobot Polong/Tanaman sampel (g), Jumlah Polong/Tanaman sampel (buah), Bobot Polong per plot (g), dan Berat per 100 biji kering (g).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman kacang tanah yang meliputi tinggi tanaman dan jumlah cabang. Pemberian pupuk organik cair rebung bambu berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman yaitu jumlah cabang 6 mst, Perlakuan kombinasi antara pupuk organik kandang sapi dan pupuk organik cair rebung bambu tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis Hypogaea* L) pada tanah Ultisol.

Kata kunci ; Pupuk Kandang Sapi, Kacang Tanah, POC Rebung Bambu, Ultisol

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan terlebih dahulu kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun Skripsi ini berjudul :“ Aplikasi pupuk organik kandang sapi dan POC rebung bambu pada media tanah Ultisol terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L). yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ir. Ellen Lumisar Panggabean, MP. Selaku Pembimbing I dan Ibu Ir. Maimunah M.Si, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi, rasa peduli terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kepada Ayahanda Syamsuddin dan ibunda Yusniar yang telah banyak berjuang, serta selalu memberikan doa dan dukungan baik itu berupa moral maupun moril kepada Penulis, serta tidak banyak kata yang bisa diucapkan penulis selain terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berjuang keras demi anaknya.
3. Kepada kakak saya Marhamah SH, adik saya Sri Wahyuni dan Aini Sabira yang selalu memberikan dukungan dan suport kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Keluarga Besar/Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) komisariat Universitas Medan Area periode 2017-2018, M Arief Rusyidi, Sahara anggriani, M sukri, Dicky irwanda, Aan Rizki putra, Andi Polem, Nizar nazlia, Edy Syahputra, Yusril Butar-butur, M yusuf, Diko Alamsyah, Nanda Hasibuan, Dewi Purnama Sari, Ika Suhaila, Kiki Pratiwi, dan M Anggi Nst, yang selalu memberikan bantuan baik itu moral maupun moril.
5. Keluarga besar UKM Taekwondo Universits Medan Area, Yuni Guchi, Iyen situmorang, Melli Harahap, Hefa yolanda, Dani Guchi, Manta Sitepu, Vivi Ayusna, Hapsari Nabila, Ade Riska Jumaizah, Marco Sitompul, Viona Rizky, Margaret, Sri Aulia, Bambang, Anggiat S, dan lain-lain yang selalu memberikan dukungan dan suport kepada penulis.
6. Kawan-kawan seperjuangan Agroteknologi ganjil stambuk 14 atas kebersamaan dan perjuangannya, serta selalu memberikan masukan, kritikan serta bantuan moral maupun moril, serta tidak lupa seluruh kawan-kawan Fakultas pertanian Prodi Agroteknologi dan Agribisnis stambuk 2014.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dari Skripsi ini.

Medan, 26 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
RINGKASAN ii
RIWAYAT HIDUPiii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Hipotesis.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tanaman Kacang Tanah (<i>Arachis hypogaea</i> , L.)	8
2.1.1. Kandungan dan Manfaat Kacang Tanah	9
2.2. Morfologi Tanaman Kacang Tanah	9
2.3. Syarat Tumbuh Kacang Tanah	10
2.4. Pupuk Organik.....	11
2.4.1. Pupuk Kandang Sapi	12
2.5. Pupuk Organik Cair (POC) Rebung bambu	13
2.6. Media Tanam.....	15
2.6.1. Ultisol.....	15
III. BAHAN DAN METODE PENELITIAN	17
3.1. Waktu dan Tempat	17
3.2. Bahan dan Alat	17
3.3. Metode Penelitian.....	17
3.4. Metode Analisa.....	19
3.5. Pelaksanaan Penelitian	20
3.5.1. Pembuatan Pupuk Organik Kandang Sapi	20
3.5.2. Pembuatan POC Rebung Bambu	21
3.5.3. Persiapan Media Tanam dan pengisian Tanah Ultisol	21

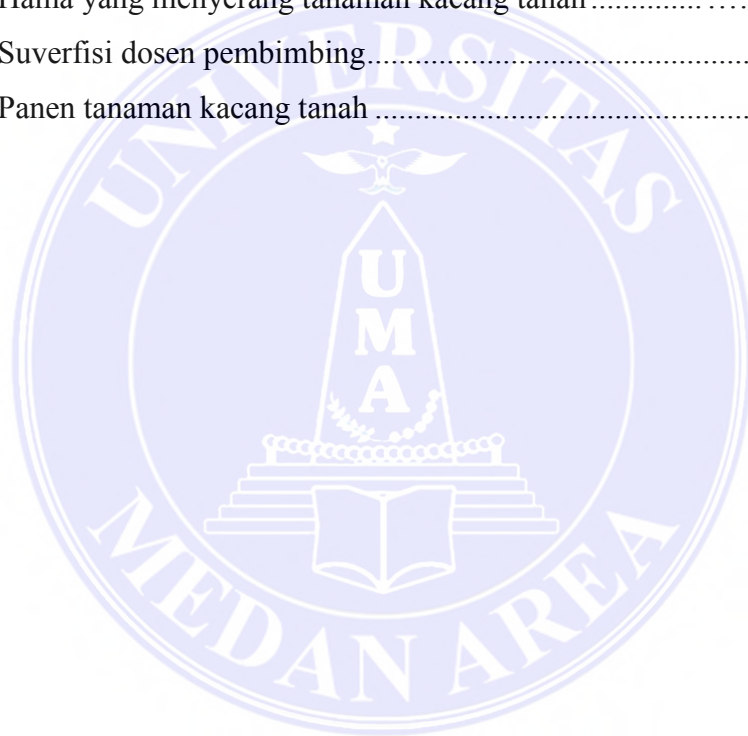
3.6. Pemeliharaan Bibit Kacang Tanah di Polybag.....	21
3.6.1. Penanaman	22
3.6.2. Pengaplikasian Pupuk kandang sapi	22
3.6.3. Pengaplikasian pupuk susulan NPK.....	22
3.6.4. Pengaplikasian POC rebung bambu	22
3.6.5. Pengaplikasian Pestisida Nabati daun sirsak.....	23
3.6.6. Penyiraman.....	23
3.6.7. Penyiangan Gulma	23
3.6.8. Pengendalian OPT	23
3.6.9. Pamanenan	24
3.7. Parameter Pengamatan	24
3.7.1. Tinggi Tanaman (cm).....	24
3.7.2. Jumlah Cabang	24
3.7.3. Umur berbunga (hari).....	24
3.7.4. Bobot Polong pertanaman sampel(g)	25
3.7.5. Jumlah Polong per tanaman sampel (buah).....	25
3.7.6. Bobot Polong Per Plot (g)	25
3.7.7. Berat per 100 biji kering (g).....	25
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Tinggi Tanaman (cm)	26
4.2. Jumlah Cabang.....	30
4.3. Umur berbunga (hari)	35
4.4. Bobot Polong pertanaman sampel(g).....	38
4.5. Jumlah Polong per tanaman sampel (buah)	42
4.6. Bobot Polong Per Plot (g)	46
4.7. Berat per 100 biji kering (g).....	49
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Tabel 1. Luas Panen Produksi dan Rata-rata produksi tanaman Kacang tanah.....	2
2.	Tabel 2. Komposisi kimia kacang tanah (per 100 gram bahan kering).....	9
3.	Tabel 3. Komposisi kimia rebung per 100 gram bahan	15
4.	Tabel 4. Rangkuman Hasil Sidik Ragam Tinggi Tanaman (cm) Kacang tanah pada Pemberian pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media tanahultisol	26
5.	Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Rata-Rata Tinggi Tanaman (cm) Kacang tanah pada pemberian pupuk organik kandang sapi dan POC rebung bambu pada media tanah ultisol	27
6.	Tabel 6. Rangkuman Hasil Sidik Ragam Jumlah Cabangkacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu Pada Media tanah ultisol	31
7.	Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Rata-RataJumlah Cabangkacang TanahPada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC RebungBambuPada Media tanah ultisol.....	32
8.	Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Sidik Ragam Umur Berbunga (Hari) KacangtanahPadapemberianPupukOrganikKandangSapi dan POC RebungBambuPada Media Tanah Ultisol	36
9.	Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Sidik Ragam Bobot Polong tanaman Sampel(gram) KacangtanahpadapemberianPupukOrganik KandangSapidan POC RebungBambupada Media Tanah Ultisol.....	39
10.	Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Sidik Ragam Jumlah Polong TanamanSampel kacang Tanah pada pemberian Pupuk Organik KandangSapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol...	43
11.	Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Sidik Ragam Bobot Polong perplot (gram) kacangTanah padapemberianPupukOrganikKandang Sapidan POC RebungBambupada Media Tanah Ultisol	46
12.	Tabel 12.Rangkuman Hasil Uji Sidik Ragam Berat Per 100 Biji kering (gram) kacang Tanah padapemberianPupukOrganik KandangSapidanPOC RebungBambupada Media Tanah Ultisol...	50

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Tanaman Kacang Tanah.....	8
2.	Persiapan lahan penelitian.....	80
3.	Pembuatan POC Rebungbambu.....	80
4.	Pembuatan pupuk organik kandang sapi.....	81
5.	Aplikasi pupuk kandang sapi dan POC rebung bambu	81
6.	Perawatan tanaman kacang tanah	82
7.	Hama yang menyerang tanaman kacang tanah	82
8.	Suverfisi dosen pembimbing.....	83
9.	Panen tanaman kacang tanah	83



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Denah Penelitian kacang tanah	61
2.	Jadwal Penelitian	62
3.	Deskripsi kacang tanah varietas talam	63
4.	Denah polibag di bedengan	64
5.	Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur	65
6.	Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 2 MST	65
7.	Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 2 MST	65
8.	Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 3 MST	66
9.	Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 3 MST	66
10.	Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 3 MST	66
11.	Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah Akibat Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 4 MST	67
12.	Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 4 MST	67

13. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman(cm) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 4 MST	67
14. Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 5 MST	68
15. Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 5 MST	68
16. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 5 MST	68
17. Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 6 MST ...	69
18. Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 6 MST	69
19. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman(cm) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 6 MST.....	69
20. Data Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 2 MST.....	70
21. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 2 MST	70
22. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 2 MST	70
23. Data Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 3 MST.....	71

24. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 3 MST	71
25. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 3 MST	71
26. Data Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 4 MST	72
27. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 4 MST	72
28. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 4 MST	72
29. Data Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 5 MST	73
30. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 5 MST	73
31. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 5 MST	73
32. Data Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 6 MST	74
33. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 6 MST	74
34. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 6 MST	74
35. Data Pengamatan Hari Berbunga (Hari) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol	75

36. Tabel Dwikasta Pengamatan Hari Berbunga (Hari) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol	75
37. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Hari Berbunga (Hari) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi Dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol.....	75
38. Data Pengamatan Bobot Polong/Tanaman Sampel (Gram) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik KandangSapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol.....	76
39. Tabel Dwikasta Pengamatan Bobot Polong/Tanaman Sampel (Gram) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol.....	76
40. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan BobotPolong/Tanaman Sampel (Gram) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol.....	76
41. Data Pengamatan Jumlah Polong/Tanaman Sampel (Buah) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol.....	77
42. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Polong/TanamanSampel (Buah) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupu Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol.....	77
43. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Polong/Tanaman sampel (Buah)Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik KandangSapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol.....	77
44. Data Pengamatan Bobot Polong/Plot (Gram) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol	78
45. Tabel Dwikasta Pengamatan Bobot Polong/Plot (Gram) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Ultisol.....	78
46. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Bobot Polong/Plot (Gram)Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol	78

47. Data Pengamatan Berat/100 Biji Kering (Gram) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol 79
48. Tabel Dwikasta Pengamatan Berat/100 Biji Kering (Gram) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik KandangSapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol..... 79
49. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Berat/100 Biji Kering (Gram) Kacang Tanah Pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol 79



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kacang tanah merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan merupakan komoditas kacang-kacangan terpenting kedua setelah kedelai yang produksinya tak lagi mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebagaimana halnya dengan kedelai, luas panen kacang tanah terus menurun dari 647 ribu ha pada tahun 2002 menjadi 540 ribu ha pada tahun 2011 (Kementan, 2012). Kondisi ini cukup mengkhawatirkan mengingat impor kacang tanah yang dewasa ini berkisar antara 150-200 ribu ton akan terus membengkak sejalan dengan semakin tingginya permintaan untuk berbagai jenis pangan dan kegunaan lainnya.

Kacang tanah merupakan tanaman pangan yang dapat memenuhi dan meningkatkan gizi dan salah satu tanaman pangan penting di Indonesia yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian nasional, mengingat fungsinya yang multiguna, sebagai sumber pangan, pakan, dan bahan baku industri. Kebutuhan kacang tanah dalam negeri untuk pakan mencapai 3,48 juta ton pada tahun 2012, 4,07 juta ton pada tahun 2014 dan diprediksi meningkat menjadi 6,6 juta ton pada tahun 2015 (Badan Pusat Statistik, 2014).

Marzuki (2009) menyatakan bahwa kacang tanah mengandung lemak 40-50%, protein 27%, karbohidrat 18%, dan vitamin. Kacang tanah dimanfaatkan sebagai bahan pangan konsumsi langsung atau campuran makanan seperti roti, bumbu dapur, bahan baku industri, dan pakan ternak, sehingga kebutuhan kacang tanah terus meningkat setiap tahunnya sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk (Balitkabi, 2008).

Di Indonesia kacang tanah terpusat di Pulau Jawa, Sumatra Utara, Sulawesi dan kini telah di tanam di seluruh Indonesia. Saat ini luas lahan kacang tanah di Sumatera Utara berkisar 10,773,0 ha di tahun 2011. Namun setiap tahun mengalami penurunan luas lahan panen kacang tanah berkisar 4091,4 ha pada tahun 2016, sehingga mengalami penurunan produksi pada tanaman kacang tanah seperti terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Luas panen, Produksi dan Rata-rata produksi Tanaman kacang tanah.

Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata produksi (kw/ha)
2011	10, 773,0	11, 093,0	10, 30
2012	10, 154,0	12, 073,0	11, 89
2013	9, 377,0	11, 352,0	12, 11
2014	8, 311,0	9, 777,0	11, 76
2015	7, 342,0	8, 517,0	11, 60
2016	4, 091,4	4, 870,4	11, 90

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara, 2017.

Produksi kacang tanah di Indonesia per hektar masih belum dapat optimal, antara lain dikarenakan : teknik budidaya, hama penyakit, varietas, dan persaingan dengan komoditi lain, juga lamanya periode kekeringan serta luas lahan pertanian yang semakin sedikit karena telah beralih fungsi jadi pemukiman, pembangunan sarana dan prasarana sosial (Ritonga *dkk*, 2008).

Kacang tanah termasuk salah satu komoditi yang masih rendah produktivitasnya di tingkat petani, produktivitas kacang tanah tidak bisa hanya menggantungkan diri pada hasil kacang tanah yang di tanam di tanah sawah tetapi perlu memanfaatkan tanah kering atau mengoptimalkan lahan dengan memanfaatkan lahan marjinal dan lahan pertanian lainnya (Dirjen Tanaman Pangan, 2012).

Akan tetapi sebagian besar lahan tersebut merupakan lahan kering marginal. Lahan kering marginal merupakan lahan yang mempunyai tingkat kesuburan tanah rendah, bereaksi masam dengan pH tanah di bawah 5,5 dan kandungan hara makro N, P, K, Ca dan Mg rendah serta tingginya kelarutan Al dan Fe yang dapat meracuni pertumbuhan Tanaman dan sebagai salah satunya adalah tanah Ultisol (Dirjen Tanaman Pangan, 2012).

Di Indonesia, tanah-tanah lahan kering yang umumnya adalah tanah Ultisol mencapai 48.000 juta hektar dengan sifat kimia yang kurang baik, diantaranya adalah kandungan unsur hara tanah seperti N, P, K dan Ca umumnya rendah, kadar Al tinggi. Tanah ultisol merupakan bagian terluas dari lahan kering di Indonesia yang belum dipergunakan untuk pertanian. Ciri utama ultisol adalah adanya akumulasi di horizon B sebagai horizon argilik atau kandik dengan kejenuhan basa berdasarkan jumlah kation $<35\%$ pada kedalaman 75 cm dibawah batas atau langsung di atas kontak litik atau paralitik bila lebih dangkal atau 180 cm di bawah permukaan tanah (Maryati, 2007).

Permasalahan yang dihadapi pada tanah ultisol adalah pH termasuk masam, tingkat ketersediaan C-organik rendah sampai sedang, P sedang sampai tinggi, K basa, Ca, Mg, Na, kapasitas tukar kation (KTK) dan kejenuhan basa (KB) semuanya rendah (Santoso *et al.* 1993). Ultisol merupakan tanah bermasalah tetapi tanah ini memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian, mengingat lahan pertanian yang semakin sempit, maka dimanfaatkanlah tanah marginal yaitu Ultisol yang tergolong luas (Badan Pusat Statistik, 2006)

Lahan marjinal Ultisol yang rendah akan unsur hara akan menghambat proses pertumbuhan dan produksi tanaman, untuk mengatasi permasalahan ditanah Ultisol perlu adanya penambahan pupuk organik yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses rekayasa. Pupuk organik terbagi dua yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Salah satu alternatif pupuk organik yang dapat digunakan adalah pupuk kandang sapi. Pupuk kandang sapi merupakan pupuk padat yang banyak mengandung air dan lendir. Pupuk kandang sapi selain dapat menambah ketersediaan unsur-unsur hara bagi tanaman, juga mengembangkan mikroorganisme di dalam tanah.

Penggunaan pupuk kandang sapi pada tanaman jagung dengan dosis 20 ton/ha menunjukkan hasil yang tertinggi terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah tongkol dan berat basah pipilan. Hal ini disebabkan pupuk kandang sapi mengandung sejumlah unsur hara dan bahan organik yang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Ketersediaan unsur hara dalam tanah sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan akar serta kemampuan akar tanaman dalam menyerap unsur hara, perkembangan sistem perakaran sangat menentukan pertumbuhan vegetatif tanaman yang pada akhirnya menentukan pula fase reproduktif dan hasil tanaman. Pertumbuhan vegetatif yang baik akan menunjang fase generatif yang baik pula (Tola et al, 2007).

Selain itu untuk mendukung pertumbuhan tanaman pada tanah Ultisol yang kurang akan unsur hara, alternatif lain dapat mengoptimalkan pemupukan melalui daun, Untuk meningkatkan produksi tanaman kacang tanah dalam budidaya dilakukan beberapa upaya salah satunya dengan Penggunaan ZPT alami

dan pupuk organik yang dapat memicu pertumbuhan tanaman selain mudah dibuat sendiri dan juga mudah untuk mendapatkan bahannya seperti rebung bambu. Rebung merupakan bambu muda dan salah satu hasil hutan non kayu yang pada awal pertumbuhannya berbentuk kerucut, kokoh dan terbungkus dalam kelopak daun yang rapat disertai bulu-bulu halus. Pertumbuhan ruas bambu yang begitu cepat diduga mengandung ZPT, Kandungan kimiawi rebung mentah bambu betung per 100 gram terdiri dari air 91 (g), protein 2,6 (g), karbohidrat 5,20 (g), lemak 0,90 (g), serat kasar 1,00 (g), vitamin A (20 SI), kalium 533 (mg), fosfor (53 mg), abu (0,90 mg) serta unsur-unsur mineral lain seperti riboflavin, niasin, thiamin, kalsium, dan besi dalam jumlah kecil (Watt dan Merrill 1975). Rebung diduga mengandung hormon GA3 yang mampu meningkatkan pertumbuhan ruas ke atas. (Dea Tino Maretza dan Supriyanto, 2009).

Maretza (2009) dalam Sudarso (2013) melaporkan bahwa penggunaan rebung bambu pada persemaian sengon akan efektif untuk memacu pertumbuhan bibit sengon pada dosis 20 ml/bibit sampai dengan 50 ml/bibit pengaruh sangat nyata. Sedangkan giberelin yang berasal dari rebung bambu berfungsi untuk pemanjangan batang dan pertumbuhan daun serta mendorong pembungaan dan perkembangan buah. (Maretza, 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana Aplikasi pupuk organik kandang sapi dan poc rebung bambu pada media tanah Ultisol terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian dosis pupuk organik kandang sapi dan poc rebung bambu pada media tanah Ultisol terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah *Arachis hypogaea* L.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah dengan pemberian pupuk organik kandang sapi dan poc rebung bambu.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk organik kandang sapi dan poc rebung bambu pada tanaman kacang tanah .

1.4. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh pemberian pupuk organik kandang sapi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L).
2. Terdapat pengaruh pemberian poc rebung bambu terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L).
3. Terdapat interaksi penggunaan pupuk organik kandang sapi dan poc rebung bambu mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L) pada tanah Ultisol.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini lahan yang tergolong memiliki kadar keasaman tinggi dapat digunakan dengan mengkombinasikan pupuk organik kandang sapi dan poc rebung bambu.

2. Sebagai bahan informasi terhadap petani dosis pupuk organik kandang sapi dan poc rebung bambu yang paling tepat digunakan dalam melakukan budidaya.
3. Sebagai bahan dasar dalam penulisan skripsi untuk melengkapi syarat dari melaksanakan ujian sarjana pada program studi Agroteknologi di Fakultas pertanian Universitas Medan Area.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Kacang Tanah

Tanaman kacang tanah berasal dari Brasilia, kacang tanah termasuk dalam keluarga papilionaceae dan genus arachis. Batangnya berbentuk perdu dengan panjang 30-50 cm. Nama botani kacang tanah *Arachis hypogaea* L yang berarti Tanaman polong yang membentuk buah di dalam tanah. Tanaman kacang tanah termasuk ke dalam Tanaman legum, berikut adalah klasifikasi tanaman kacang tanah:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Rosales

Famili : Papilionaceae

Genus : *Arachis*

Spesies : *Arachis hypogaea*, L (Rukmana, 2000).



Tanaman kacang tanah

Kacang tanah merupakan salah satu sumber protein nabati yang cukup penting dalam pola menu makanan penduduk Indonesia. Kacang tanah adalah komoditas agrobisnis yang bernilai ekonomis cukup tinggi dan merupakan salah satu sumber protein dalam pola pangan penduduk Indonesia. Kebutuhan kacang tanah dari tahun ketahun terus meningkat, sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, kapasitas industri pakan dan makanan Indonesia (Fachruddin, 2000).

2.1.1. Kandungan dan Manfaat Kacang Tanah

Biji Tanaman kacang tanah merupakan bahan makanan yang sehat karena mengandung protein nabati dan lemak yang dibutuhkan manusia. Pemanfaatan terbesar kacang tanah sebagai bahan makanan dan industri. Kacang tanah sebagai bahan pangan memang tidak dapat diandalkan sebagai sumber protein, namun sebagai makanan ringan banyak digemari.

Tabel 2. Komposisi kimia kacang tanah (per 100 gram bahan kering)

Komposisi	Jumlah/satuan
Kadar air (g) 4,0	Kadar air (g) 4,0
Protein (g) 25,3	Protein (g) 25,3
Lemak (g) 42,8	Lemak (g) 42,8
Karbohidrat (g) 21, 1	Karbohidrat (g) 21,1
Fosfor (mg) 335,0	Fosfor (mg) 335,0
Kalori (kal) 425,0	Kalori (kal) 425,0
BDD (%) 100,0	BDD (%) 100,0

Sumber : Departemen Kesehatan RI (1996)

2.2. Morfologi Tanaman Kacang Tanah

Tanaman kacang tanah umumnya mulai berbunga pada umur 4-6 minggu. Bunga ini berbentuk kupu-kupu dan berwarna kuning, bakal buah terletak di dasar tabung kelopak bunga. Kelopak bunga memanjang sampai sekitar 7 cm. Bunga kacang tanah berumur satu hari saja, hal ini sangat memudahkan kita untuk menghitung jumlah bunga, karena bunganya segar pada pagi hari dan layu pada sore hari. Kacang tanah tergolong tanaman yang menyerbuk sendiri, penyerbukan silang secara alami atau dengan binatang sangat kecil (Wirawan dan Wahyuni, 2002).

Pitojo (2005) melaporkan bahwa batang Tanaman kacang tanah tidak berkayu dan berbulu halus, ada yang tumbuh menjalar dan ada yang tegak. Batang

tanaman kacang tanah berukuran pendek, berbuku-buku dengan tipe pertumbuhan tegak atau merumpun. Tinggi batang rata-rata sekitar 50 cm, namun ada yang mencapai 80 cm tergantung jenis atau varietas kacang tanah. Kacang tanah berakar tunggang yang tumbuh lurus ke dalam tanah hingga kedalaman 40 cm.

Kacang tanah berdaun majemuk bersirip genap, terdiri atas 4 anak daun, dengan tangkai daun agak panjang. Helai anak daun ini bertugas mendapatkan cahaya matahari sebanyak-banyaknya. Daun mulai gugur pada akhir masa pertumbuhan. Gugur daun dimulai dari tanaman bagian bawah, selain berhubungan dengan umur, gugur daun ini ada hubungannya dengan faktor umur dan penyakit (Asiamaya, 2000).

Buah kacang tanah berbentuk polong berada di dalam tanah. Buah berisi sesuai varietas, kulit tipis ada yang berwarna putih dan ada yang merah serta biji berkeping dua (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2006). Biji kacang tanah mengandung sekitar 27% protein dan 45% lemak serta sedikit vitamin A dan B. Polong kacang tanah berkulit keras dan berwarna putih kecoklatan dan setiap polong mempunyai 1-4 biji. Polong terbentuk setelah terjadi pembuahan. Bakal buah tersebut tumbuh memanjang, hal ini disebut ginofor yang akan menjadi tangkai polong. Ginopor terbentuk diudara, sedangkan polong terbentuk di dalam tanah. Biji kacang tanah berbentuk agak bulat sampai lonjong, terbungkus kulit biji tipis berwarna putih dan merah (Marzuki, 2007).

2.3. Syarat Tumbuh kacang Tanah

Tanaman kacang tanah tidak terlalu menuntut persyaratan lingkungan yang ideal. Namun demikian, untuk tumbuh dan berproduksi dengan baik tanaman ini memerlukan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syarat itu antara lain tanah yang

gembur, pH antara 6-6,5, agak lembab, dan berdrainase baik. Tanaman kacang tanah dapat tumbuh pada daerah tropik, subtropik, serta daerah pada 40°LU-40°LS dengan ketinggian 0-500 m di atas permukaan laut.

Tanaman kacang tanah membutuhkan tanah yang berstruktur ringan seperti tanah regosol, andosol, latosol, dan alluvial. Kacang tanah dapat dibudidayakan di lahan sawah berpengairan, sawah tadah hujan, dan tanah yang gembur, akan tetapi apabila Tanaman kacang tanah berada pada kondisi tanah yang sangat masam, beberapa unsur justru dapat menimbulkan keracunan sehingga kurang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman (Pitojo, 2005).

Menurut Suprpto (2004), curah hujan berpengaruh terhadap kelembaban udara maupun tanah. Kelembaban tanah yang cukup pada awal pertumbuhan, saat berbunga dan saat pembentukan polong sangat penting untuk mendapatkan produksi yang tinggi. Kacang tanah menghendaki keadaan iklim yang panas tetapi sedikit lembab, yaitu rata-rata 65-75% dan curah hujan tidak terlalu tinggi, yaitu sekitar 800-1300 mm/tahun dengan suhu harian 25°-35°C (Somaatmadja, 1990). Tanaman kacang tanah tumbuh baik pada keadaan pH tanah sekitar 6-6,5 (Adisarwanto, 2000).

2.4. Pupuk Organik

Pupuk organik menurut Barbarick (2006) merupakan sisa Tanaman, hewan dan sampah organik lainnya yang biasa ditambahkan kedalam tanah sebagai sumber hara tanaman dan juga untuk memperbaiki sifat fisik tanah. Pupuk organik merupakan hasil fermentasi atau dekomposisi dari bahan-bahan organik dan sisa tanaman, hewan atau limbah organik lainnya. Pupuk organik terutama digunakan untuk memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan bahan organik tanah.

Menurut Indriani (2007) Pupuk organik mempunyai beberapa sifat yang menguntungkan antara lain memperbaiki struktur tanah liat sehingga menjadi ringin, memperbesar daya ikat tanah, memperbaiki drainase dan tata udara dalam tanah, memperbaiki daya ikat tanah terhadap zat hara, Serta mengandung unsur hara makro dan mikro. Pupuk organik juga membantu proses pelapukan bahan mineral, seperti memberi ketersediaan bahan makanan bagi mikroba, menurunkan aktivitas mikroorganisme yang merugikan, dan menetralkan tanah.

2.4.1. Pupuk kandang sapi

Pupuk kandang adalah salah satu pupuk organik yang memiliki kandungan hara yang dapat mendukung kesuburan tanah dan pertumbuhan mikroorganisme dalam tanah. Pemberian pupuk kandang selain dapat menambah ketersediaan unsur hara, juga dapat mendukung pertumbuhan mikroorganisme serta mampu memperbaiki struktur tanah (Mayadewi, 2007). Selain itu ada juga beberapa kelebihan pupuk kandang sapi adalah untuk memperbaiki struktur tanah dan berperan juga sebagai pengurai bahan organik oleh mikro organisme tanah (Parnata, 2010).

Pupuk kandang mengandung unsur hara makro (Nitrogen, fosfor, kalium, dan belerang) serta unsur mikro (besi, seng, boron, kobalt, dan molibdenium) (Mayadewi, 2007 dan Nasahi, 2010). Berikut kandungan yang terdapat pada pupuk kandang sapi yaitu Nitrogen (N) 0,65%, Fospor (P) 0,15%, Kalium (K) 0,30%, Calsium (Ca) 0,12%, Magnesium (Mg) 0,10%, Besi (Fe) 0,004% (Mayadewi, 2007). Pada penelitian Sahera, (2012) disimpulkan bahwa bokashi kotoran sapi berpengaruh baik terhadap: luas daun, jumlah bunga per tanaman, jumlah buah per tanaman, berat tanaman segar dan produksi (t/ha). Bokashi

kotoran sapi dengan dosis 10 t/ha memberikan produksi rata-rata berat segar masing-masing sebesar 2212,83 g tanaman atau 49,11 t/ha dan 2196,11 g tanaman atau 39,53 t/ha.

2.5. Pupuk Organik Cair (POC) Rebung bambu

Pupuk merupakan bahan yang mengandung sejumlah nutrisi yang diperlukan bagi Tanaman. pupuk dapat menambah unsur hara yang dibutuhkan tumbuhan. Pupuk organik dapat dijadikan salah satu alternatif pengganti pupuk anorganik yang selama ini umum digunakan para petani. Salah satu pupuk organik yang dapat digunakan adalah pupuk organik cair (Susila, 2016).

Menurut Hadisuwito (2007) Pupuk organik cair adalah larutan yang berasal dari hasil pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur. Sawitri (2016) menambahkan kelebihan dari pupuk organik cair adalah mampu memberikan hara bagi tanaman tanpa merusak unsur hara didalam tanah dan lebih mudah diserap oleh tanaman. Selain itu pupuk organik cair juga memiliki bahan pengikat sehingga larutan pupuk yang diberikan kepermukaan tanah bisa langsung digunakan oleh tanaman (Hadisuwito, 2007).

Pupuk cair mengandung unsur - unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan tanaman. unsur – unsur itu terdiri dari nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Nitrogen digunakan untuk pertumbuhan tunas, batang dan daun. Fospor (P) digunakan untuk merangsang pertumbuhan akar, buah, dan biji. Sementara kalium (K) digunakan untuk meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit (Setiawan, 2007).

Bambu adalah sekelompok tumbuhan yang dicirikan oleh dahulu yang berkayu mempunyai ruas-ruas dan baku-baku. Termasuk dalam suku rumput-rumputan (*Graminae*) anak suku Bambusideae. Elida (2002) berpendapat bahwa, bagian dalam batang bambu tersusun dari senyawa silika amorf yang mempunyai sifat sebagai katalis dalam reaksi kimia tertentu.

Bambu memiliki pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga tanaman ini menjadi kandidat sebagai bahan yang terbarukan untuk masa depan. Karena daya kecepatan tumbuh yang dimiliki oleh bambu inilah menjadi alasan utama untuk memanfaatkan rebung sebagai ZPT organik atau secara umum digunakan bahan MOL (Mikro organisme lokal). Rebung bambu dapat tumbuh dengan cepat rata-rata 17 cm per hari, tergantung juga dari jenis bambu dan lokasi tumbuhnya. Penambahan bahan rebung bambu untuk pembuatan pupuk organik cair, memiliki hasil dan dampak cukup signifikan bagi kesuburan tanaman yang telah disemprot atau disiram menggunakan POC dengan menambahkan rebung bambu. Untuk mengambil manfaat dari enzim – enzim serta berbagai kandungan penting pada rebung sebagai penyubur tanaman.

Rebung bambu adalah salah satu jenis tanaman yang potensial untuk di ekstra menjadi mol, karena tingginya kandungan zat pengatur tumbuh. Mikro organisme lokal mengandung zat yang dapat merangsang pertumbuhan tanaman dan zat yang mampu mendorong perkembangan tanaman seperti giberelin, sitokinin, auksin dan inhibitor (Mauludin, 2009). Rebung bambu mengandung hormon giberelin sehingga ekstraknya dapat digunakan memacu pertumbuhan bibit (Masparry, 2010). MOL Rebung bambu mengandung Fospor 59 mg, Kalsium 13 mg, Besi 0,50 mg, Kalium 20,15 mg (Nugroho, 2013). Pemberian

ekstrak rebung bambu 20 ml/ bibit berpengaruh nyata terhadap penambahan diameter batang bibit sengon sedangkan pada 50ml/ bibit mol rebung bambu berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi dan berat basah pucuk bibit sengon (Maretza, 2009). Sedangkan pada pemberian mol rebung bambu 10 ml/ liter air paling efektif untuk pertumbuhan tanaman kailan (Zulfita, *et al.*, 2013). Serta Rebung bambu memiliki komposisi yang sangat baik karna senyawa utama yang terdapat dalam rebung mentah adalah air sekitar 85,63% selain itu rebung mempunyai komposisi kandungan serat tinggi (Dhiyan, 2014). Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Komposisi kimia rebung per 100 g bahan

Komposisi	Jumlah
Air (g)	85,63
Protein (g)	2,50
Lemak (g)	0,20
Glukosa (g)	2,00
Serat (g)	9,10
Fosfor (mg)	50,00
Kalsium (mg)	28,00
Vitamin A (mg)	0,10
Vitamin B1 (mg)	1,74

2.6. Media Tanah

2.6.1. Ultisol

Tanah Ultisol adalah tanah yang terbentuk karena curah hujan yang tinggi dan suhu yang sangat rendah dan juga merupakan jenis tanah mineral tua yang memiliki warna kekuningan atau kemerahan. Warna dari tanah ultisol ini menandakan tingkat kesuburan tanah yang relatif rendah karena pencucian. USDA (United States Departement of Agriculture), ultisol adalah tanah yang sudah mengalami pencucian ketika iklim tropis dan sub tropis. Karakter utama

tanah ultisol memiliki horizon A yang tipis, terakumulasi liat di horizon B sebagai horizon argilik atau kandik dengan kejenuhan basa berdasarkan jumlah kation <35 persen pada kedalaman 75 cm dibawah batas atas fragipan atau paralitik bila dangkal atau 180 cm di bawah permukaan tanah (Maryati, 2007)

Akan tetapi karena saat ini lahan semakin sulit dicari, maka tanah ultisol ini menjadi sasaran utama para petani untuk melakukan proses bercocok tanam. Dalam kegiatan bercocok tanam, tanah ini harus dipupuk menggunakan pupuk organik. Karena pupuk organik memiliki manfaat untuk memperbaiki struktur tanah sehingga sangat cocok untuk memperbaiki kondisi tanah.

Tanah Ultisol merupakan tanah mineral yang bereaksi masam, mengalami pencucian yang intensif, pada lapisan atas berwarna abu-abu muda sampai kekuningan, lapisan bawah merah atau kuning, terdapat akumulasi liat hingga tekstur relatif berat (kadar liat tinggi), permeabilitas rendah, stabilitas agregat lemah atau rendah, struktur gumpal, tidak mantap dan peka terhadap erosi.

III. BAHAN DAN METODE

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kebun percobaan Universitas Medan Area Jl. PBSI Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dengan ketinggian tempat 12 mdpl, topografi datar dan jenis tanah alluvial. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Juni 2018.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari benih kacang tanah varietas talam 1, tanah ultisol, pupuk kandang sapi, rebung bambu, air cucian beras, pupuk NPK, gula merah, EM4, dan daun sirsak.

Alat yang digunakan adalah cangkul, terpal, parang, gembor, polibag, meteran, tali plastik, buku, timbangan, timbangan duduk, timbangan digital, alat ukur Ph, gelas ukur, Beaker glass, *knapsack sprayer* serta alat tulis yang dibutuhkan.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Rancangan Acak kelompok Faktorial, yang terdiri dari 2 faktor perlakuan.

1. Faktor 1. Dosis Pupuk Organik kandang sapi (K) yang terdiri dari 3 taraf, yaitu

K_1 = Pupuk Kandang Sapi dengan dosis 15 ton/ha (60 g/polibag)

K_2 = Pupuk Kandang Sapi dengan dosis 20 ton/ha (80 g/polibag)

K_3 = Pupuk Kandang Sapi dengan dosis 25 ton/ha (100 g/polibag)

2. Faktor 2. Dosis Pemberian POC Rebung Bambu (P) terdiri dari 4 Taraf

yaitu,

P_0 = Kontrol (Pupuk susulan NPK 4 g/tanaman)

P_1 = 10 ml/ L POC Rebung bambu

P_2 = 20 ml/L POC Rebung bambu

P_3 = 30 ml/L POC Rebung bambu

Dengan demikian diperoleh kombinasi perlakuan sebanyak $4 \times 3 = 12$, yaitu :

K_1P_0 K_2P_0 K_3P_0

K_1P_1 K_2P_1 K_3P_1

K_1P_2 K_2P_2 K_3P_2

K_1P_3 K_2P_3 K_3P_3

Kombinasi perlakuan yang didapat yaitu 12 kombinasi maka dapat dicari perhitungan ulangan minimum pada metode Rancangan Acak Kelompok (RAK)

Faktorial dengan rumus sebagai berikut :

$$(tc-1)(r-1) \geq 15$$

$$(12-1)(r-1) \geq 15$$

$$11(r-1) \geq 15$$

$$11r - 11 \geq 15$$

$$11r \geq 15 + 11$$

$$r \geq 26/11$$

$$r \geq 2,36$$

$$r = 3$$

Jumlah ulangan = 3 Ulangan

Jumlah plot penelitian = 36 plot

Ukuran plot	= 100 cm x 150 cm
Jarak antar plot	= 50 cm
Jarak antar Tanaman	= 50 x 50 cm
Jarak antar ulangan	= 100 cm
Jumlah Tanaman per plot	= 6 Tanaman
Jumlah Tanaman sampel per plot	= 3 Tanaman
Jumlah Tanaman keseluruhan	= 216 Tanaman

3.4. Metode Analisa

Model linier yang diasumsikan untuk Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial adalah sebagai berikut :

$$Y_{ijk} = \mu_0 + \rho_i + \alpha_j + \beta_k + (\alpha\beta)_{jk} + \Sigma_{ijk}$$

Dimana :

Y_{ijk} = Hasil pengamatan dari setiap plot percobaan yang mendapat perlakuan Pupuk organik kandang sapi taraf ke-J dan Poc rebung bambu taraf ke-K yang di tempatkan pada ulangan ke-I

μ₀ = Pengaruh nilai tengah (NT)/ rata-rata umum

ρ_i = Pengaruh kelompok ke-i

α_j = Pengaruh Pupuk organik kandang sapi pada taraf ke-j

β_k = Pengaruh Poc rebung bambu pada taraf ke-k

(αβ)_{jk} = Pengaruh kombinasi perlakuan antara pupuk organik kandang sapi taraf ke-j dan perlakuan Poc rebung bambu taraf ke-k

Σ_{ijk} = Pengaruh galat akibat pupuk organik kandang sapi taraf ke-j dan perlakuan poc Rebung bambu taraf ke-k yang di tempatkan pada ulangan ke-i

Untuk mengetahui pengaruh perlakuan maka disusun daftar sidik ragam, dan untuk perlakuan yang berpengaruh nyata dan sangat nyata dilanjutkan dengan uji beda rata-rata dengan jarak Duncan's (Gomez dan Gomez, 2005)

3.5. Pelaksanaan Penelitian

3.5.1. Pembuatan Pupuk Organik Kandang Sapi

Bahan yang digunakan yaitu 100 kg kotoran sapi, EM4 1 L, gula merah sebanyak 1 kg yang telah diiris dan dilarutkan ke dalam air 10 L yang telah dicampur dengan larutan EM4 sebanyak 500 ml, dan terpal plastik. Alat yang digunakan yaitu ember, gayung, terpal dan cangkul.

Cara pembuatan pupuk organik kandang sapi yaitu dengan meletakkan kotoran sapi di atas terpal lalu disiram larutan EM4 500 ml yang telah dicampur dengan larutan gula merah dan diaduk hingga merata dengan menggunakan cangkul. Setelah merata dibungkus dengan terpal hingga rapat jangan sampai ada rongga yang tersisa di semua bagian, fungsinya agar bakteri pengurai dapat menguraikan pupuk kandang dengan sempurna. Setelah 1 minggu buka penutup pupuk kandang, lalu aduk kembali. Siram kembali dengan EM4 sebanyak 500 ml dan gula merah yang telah dilarutkan ke dalam air. Lalu tutup kembali dengan rapat. Setelah 14 hari buka penutup pupuk kandang, lalu pupuk kandang sudah siap digunakan pada lahan pertanian dengan ciri-ciri: pupuk kandang tidak mengeluarkan bau, warna dari pupuk kandang berubah menjadi warna coklat kehitaman, dan jika dipegang pupuk kandang tidak menggumpal.

3.5.2. Pembuatan Pupuk organik cair rebung bambu

Pembuatan pupuk organik cair yaitu dengan menyediakan rebung bambu sebanyak 3 kg, 5 liter air cucian beras, gula merah sebanyak 1,5 ons dan EM4 sebanyak 250 ml. Pembuatan POC rebung bambu dengan cara rebung bambu diiris dan ditumbuk dengan halus dan diletakkan kedalam ember. setelah itu campur dengan air cucian beras yang telah dicampurkan dengan larutan gula merah dan EM4 sebanyak 250 ml dan diaduk selama 15 menit. Kemudian difermentasikan selama 15 hari ditutup dengan menggunakan tutup plastik yang kedap udara, setelah 1 minggu POC dibuka dan diaduk kembali agar bakteri atau mikroorganisme bisa merata dan menyeluruh. setelah itu POC ditutup kembali dengan rapat. Ciri-ciri POC yang sudah jadi apabila menyerupai aroma fermentasi tape dan warna kecoklatan.

3.5.3. Persiapan media tanah dan pengisian tanah ultisol ke polibag

Media tanah yang digunakan adalah tanah Ultisol yang diambil di bawah tanah top soil atau 75 cm dari permukaan tanah yang paling atas. Selanjutnya tanah di tambah kapur pertanian untuk meningkatkan pH sebanyak 14,64 g kedalam setiap polibag, lalu diaduk menggunakan tangan agar tanah dan kapur bercampur secara merata. Setelah tanah dan kapur tercampur dengan rata lalu masukkan tanah ke dalam polybag yang berukuran 30 x 35 cm sampai batas 10 cm dari permukaan atas polibag.

3.6 Pemeliharaan Bibit Kacang Tanah di polibag

Pemeliharaan bibit meliputi pekerjaan penanaman, aplikasi pupuk kandang, aplikasi pupuk susulan, aplikasi POC rebung bambu, penyiraman, penyiangan gulma, pengendalian hama dan penyakit.

3.6.1. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan cara manual, yaitu dengan membuat lobang pada tanah dengan menggunakan kayu dengan kedalaman 2 cm, dan setiap lobang di isi dengan 2 benih kacang tanah dengan varietas Talam 1 kemudian ditutup dengan tanah.

3.6.2. Pengaplikasian Pupuk kandang sapi

Aplikasi Pupuk kandang sapi dilakukan setelah tanah yang bercampur dengan kapur dimasukkan kedalam polibag dan didiamkan selama 1 hari, setelah itu pupuk kandang sapi langsung diaplikasikan kedalam tanah dua hari sebelum mulai penanaman kacang tanah.

3.6.3. Pengaplikasian Pupuk susulan NPK

Aplikasi Pupuk susulan NPK diberikan 1 minggu setelah tanam (MST) dengan cara menaburkan pupuk NPK disekeliling tanaman dan dilakukan 1 kali aplikasi.

3.6.4. Pengaplikasian POC rebung bambu

Aplikasi pupuk organik cair rebung bambu dapat dilakukan pada tanaman kacang tanah yang telah berumur 2 sampai 10 minggu setelah tanam (MST) dengan cara menyemprotkan langsung pada bagian tanaman dengan menggunakan *knapsack sprayer*. Penyemprotan dilakukan pagi hari sebelum jam 09.00 wib atau sore hari setelah jam 16.00 wib. Penyemprotan pada 2 minggu

setelah tanam digunakan 1 liter air pada setiap tanaman yang berada di atas bedengan.

3.6.5. Pengaplikasian pestisida nabati daun sirsak.

Pengaplikasian daun sirsak sebagai pestisida nabati pada tanaman kacang tanah dilakukan pada saat tanaman kacang tanah berumur 3 MST atau pada saat masa vegetatif, pengaplikasian pestisida nabati dari daun sirsak merupakan tahap pencegahan pada hama yang menyerang tanaman kacang tanah. Pengaplikasian ini dilakukan 1 kali, pengaplikasian ini bertujuan untuk Pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) yang dilakukan baik secara manual dengan mengambil hama secara langsung maupun menggunakan pestisida organik yang terbuat dari daun sirsak. Beberapa hama pada tanaman kacang tanah diantaranya. Penggorok daun, belalang, ulat penggulung daun, ulat grayak (*Spodoptera litura*), ulat bulu, dan pengendalian hama tergantung dari kondisi lapangan.

3.6.6. Penyiraman

Penyiraman dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dari jam 08.00 s/d 10.00 wib dan pada sore hari jam 16.00 s/d 18.00 wib dengan menggunakan gembor dan jumlahnya disesuaikan dengan keadaan lingkungan seperti curah hujan dan kelembaban.

3.6.7. Penyiangan Gulma.

Penyiangan gulma dilakukan terhadap gulma yang tumbuh dipolybag maupun disekitar lokasi penelitian dengan cara mencabut gulma secara manual. Penyiangan dilakukan pada saat tanaman berumur satu minggu setelah tanam atau tergantung kondisi pertumbuhan gulma dilapangan.

3.6.8. Pemanenan

Pemanenan pada tanaman kacang tanah harus dilakukan secara tepat waktu. Waktu yang tepat tergantung pada jenis yang di tanam, Kacang tanah bisa dipanen setelah berumur 90 hari setelah masa tanam. Ciri utama yang siap dipanen yakni batangnya mulai mengeras, daun mulai menguning dan berguguran

3.7. Parameter Pengamatan

3.7.1. Tinggi Tanaman

Tinggi tanaman diukur dari permukaan tanah atau titik tanam sampai ujung titik tanam tertinggi dengan menggunakan patok standar. Pengukuran pertama dilakukan pada saat umur 2 minggu setelah tanam (MST) dan dilanjutkan sampai tanaman berumur 6 minggu setelah tanam dengan interval waktu pengukuran 1 minggu sekali.

3.7.2. Jumlah Cabang.

Jumlah cabang dihitung dengan cara manual dengan menghitung seluruh jumlah cabang persempel tanaman yang muncul dari cabang utama. Penghitungan jumlah cabang pertama dilakukan pada saat umur 2 minggu setelah tanam (MST) dan dilanjutkan sampai tanaman berumur 6 minggu setelah tanam (MST) dengan interval waktu pengukuran 1 minggu sekali.

3.7.3. Umur berbunga (hari)

Umur Berbunga dihitung ketika bunga sudah muncul pada tanaman kacang tanah sekitar 75% pada setiap tanaman yang ada di atas bedengan.

3.7.4. Bobot Polong/Tanaman sampel (g)

Bobot polong per tanaman sampel dilakukan pada saat panen dengan cara kacang tanah di ambil polong dan dibersihkan dari tanah yang melekat. setelah itu polong kacang tanah di timbang, penimbangan dilakukan dengan timbangan duduk dengan satuan gram (g).

3.7.5. Jumlah Polong/Tanaman sampel (buah)

Penghitungan jumlah polong/tanaman sampel pada kacang tanah dilakukan pada saat panen. Penghitungan jumlah polong pada tanaman sampel dilakukan dengan cara manual.

3.7.6. Bobot Polong per plot (g)

Bobot polong per plot pada tanaman kacang tanah didapat saat panen dengan cara menimbang berat polong segar yang dihasilkan dari masing-masing plot.

3.7.7. Berat per 100 biji kering (g)

Berat per 100 biji kering dilakukan pada saat semua hasil panen terkumpul dan di ambil 100 polong secara acak lalu dikeringkan selama 1 hari setelah itu kupas kulit kacang tanah, pisahkan antara biji dengan kulit, lalu biji kacang tanah yang telah dipisahkan dari kulit ditimbang, penimbangan dilakukan dengan menggunakan timbangan duduk dengan satuan gram.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Z, 2007. Dasar-dasar Pengetahuan Zat Pengatur Tumbuh. Anka: Bandung
- Adisarwanto, T. 2000. Meningkatkan Produksi Kacang Tanah di Lahan Sawah dan Lahan Kering. Jakarta : PT. Penebar Swadaya.
- Agromedia, 2007. Pembentukan pemupukan. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Arafah dan Sirappa, 2003. Kajian Penggunaan Jerami dan Pupuk N, P, dan K Pada Lahan Sawah Irigasi. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*. 4 (1):15-24.
- Asiamaya, 2000. Availabe at : <http://www.asiamaya.com/nutrients/kcngtsnsh.htm>. 23 januari 2018.
- Badan Pusat Statistik 2011. Data Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang tanah. Sumatera Utara. Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Tanaman Pangan*. Departemen Pertanian: Jakarta.
- Baherta, 2002. Respon Bibit Kopi Arabika Pada Beberapa Takaran Pupuk Kandang Kotoran Ayam. *Jurnal Ilmiah Tambua*, 8 (1) :467-472.
- Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. 2008. Teknologi Produksi Kacang Tanah. Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. Malang (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Barbarick, K, A. 2006. Organik Material As Nitrogen Fertilizers, Colorado State University. Colorado.
- Bernhard, 2008. Pengaruh Pupuk Organik Kotoran Sapi terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa. *Buletin Palma* 34 : 33-41
- Damanik M. M. B., Bachtiar. E, Hasibuan., Fauzi, Sarifuddin dan H. Hanum, 2010. Kesuburan Tanah Dan Pemupukan. USU Press, Medan.
- Dea Tino Maretza, 2009. Pengaruh Dosis Ekstrak Rebung Bambu Betung (*Dendrocalamus Asper* Backer ex Heyne) Terhadap Pertumbuhan Semai Sengon (*Paraserianthes falcataria* L.) Nielsen Departemen Silviculture Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara, 2017.

- Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 2012. Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Tahun 2012. Jakarta (ID): Direktorat Jendral Tanaman Pangan.
- Dhiyan, 2014. Pemanfaatan Rebung (tunas bambu) Menjadi Nugget dengan Penambahan Kunyit Sebagai Pengawet Alami . Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Dwiyana, 2015. *Time And Volume Of Water Supply In Seedling Palm Oil (Elaeis gueneensis Jacq.) In Main Nursery*, Jurnal Jom Faperta Vol. 2 No. 1 Pebruari 2015, Agrotechnology Department, Agriculture Faculty, University of Riau.
- Elida M, 2002. Profil Bakteri Asam Laktat dari Dadih yang Difermentasi dalam Berbagai Jenis Bambu dan Potensinya Sebagai Probiotik (tesis). Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Fachruddin, L. 2000. Budi Daya Kacang-Kacangan. Yogyakarta: Kanisius
- Hadisuwito, S. 2007. Membuat Pupuk Kompos Cair. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hardjowigeno, 2003. Pengembangan Lahan Gambut untuk Pertanian suatu Peluang Tantangan. *Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Tanah Fakultas Pertanian IPB*, 22 Juni 1996..
- Hayati, 2012. Pengaruh Pemberian Pupuk Kompos terhadap Pertumbuhan tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill). Jurnal Ilmiah Progresif Vol.3 No.9
- Gomez. K.A and A.A Gomez. 2005. Statistical Procedures For Agricultural Research. Jhon Wiley And Sons. New York
- Indriani. 2007. Membuat Kompos Secara kilat. Penebar Swadaya. Jakarta
- Irwan A.W. 2006. Budidaya Tanaman Kedelai (*Glycine max* (L) Merrill). Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran, Jatinangor, Bandung.
- Jumin, 1987. *Agroekologi Suatu Pendekatan Fisiologi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementerian Pertanian, 2012. Karakteristik varietas unggul kacang tanah dan adopsinya oleh petani.
- Kustantini, 2014. Tanggapan Pertumbuhan dan Hasil Kedelai Hitam terhadap Penggunaan Pupuk Organik dan Biopestisida Gulma Siam (*Chromolaena odorata*). *Jurnal Ilmu Pertanian* 12(2): 103-116.

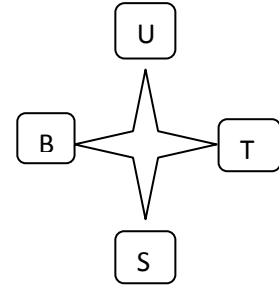
- Leiwakabessy, 1998. *Ilmu Kesuburan Tanah dan Penuntun Praktikum*. Departemen Ilmu Tanah. IPB. Bogor.
- Lindawati, N, Izhar dan H. Syafria, 2000. Pengaruh pemupukan nitrogen dan interval pemotongan terhadap produktivitas dan kualitas rumput lokal kumpai pada tanah Ultisol. JPPTP 2(2): 130-133.
- Manuhuttu, A.P., Rehatta, H. Dan Kailola J, J., G. 2014. Pengaruh konsentrasi pupuk hayati bioboost terhadap peningkatan produksi tanaman selada (*Lactuca sativa*, L). *Agrologia*. Vol. 3. No. 1.
- Maretza, 2009. Pengaruh dosis ekstrak rebung bambu betung (*Dendrocalamus asper Backerex Heyne*) terhadap pertumbuhan semai sengon (*Paraserianthes falcataria* (L) Nielsan). *Skripsi* Fakultas Kehutan Institut Pertanian Bogor.
- Maryati, 2007. Serapan Nitrogen dan Fosfor Tanaman Bunga Matahari yang di pupuk Urea dan SP-36 pada Tanah Ultisol. *Jurnal Agrista*, 11(1): 21-28.
- Marzuki, R. 2007. *Bertanam Kacang Tanah : Penebar Swadaya*. Jakarta
- Marzuki, R. 2009. *Bertanam Kacang Tanah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Maspary, 2010. Cara sederhana membuat hormon/zpt organik sendiri. <http://www.gerbang.pertanian.com/2010/09/cara-sederhana-membuat-hormon-zpt.html>. Diakses Pada Tanggal 12 Juli 2011.
- Mauludin, 2009. Pengembangan bahan organik melalui mikro organisme lokal, kompos dan pestisida nabati. <http://gofreedomindonesia.com>. (Diakses pada tanggal 20 juni 2018).
- Mayadewi, Ari (2007). Pengaruh Jenis Pupuk Kandang dan Jarak Tanah Terhadap Pertumbuhan Gulma Hasil Jagung Manis: *Agripta*, 26 (4): 153 159 ISSN 0215 8620.
- Mutryarny, Endriani dan Lestari, 2014. *Pemanfaatan Urine Kelinci Untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (Brassica juncea L.) Varietas Tosakan*, *Jurnal Ilmiah Pertanian*, Vol. 11 No. 2
- Nugroho, A. 2013. *Meraup untung budidaya rebung*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Nurlenawati, N Asmanur J., dan Nimih, 2010. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) Varietas Prabu Terhadap berbagai Dosis Pupuk Fosfat dan Bokashi Jerami limbah Jamur Merang. *Jurnal agrika*, Volume 4
- Novizan. 2007. *Petunjuk Pemupukan yang Efektif*. Agromedia Pustaka, Jakarta

- Parnata, A. 2010. Meningkatkan Hasil Panen dengan Pupuk Organik. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Ritonga, A.W., Fefin. I., Dewi. L., Adi. D., Rohim. F., Goni, Yuyun. K.L., Lina. N., Tri. L., Dedi.P., Ratih. D., Hardi. F., dan Priwanto. 2008. Laporan Praktek Usaha Pertanian Produksi.
- Refliaty, Tampubolon, G. dan Hendriansyah. 2011. Pengaruh pemberian kompos sisa biogas kotoran sapi terhadap perbaikan beberapa sifat fisik ultisol dan hasil kedelai (*Glycine max (L.) Merrill*). *Jurnal Hidrolitan* Vol. 2 No. 3.
- Riyawati, 2012. Pengaruh residu pupuk kandang ayam dan sapi pada pertumbuhan sawi (*Brassica juncea L.*) di Media Gambut. *Skripsi*. Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Roesmarkam, Yuwono 2002. Ilmu Kesuburan Tanah. Kanisius Yogyakarta.
- Rukmana, R. 2000. Kacang Tanah. Kanisius, Yogyakarta.
- Sahera, W.O. L. Sabaruddin dan L.O. Safuan. 2012. Pertumbuhan dan Produksi Tomat (*Lycopersicum esculentum Mill.*) pada berbagai Dosis Bokashi Kotoran Sapi dan Jarak Tanam. *Berkala Penelitian Agronomi* 1 (2): 12-106.
- Santoso, B., A. Satrosupadi dan Djumali. 1993. Pengaruh kapur, N dan P terhadap pertumbuhan serta hasil kenaf danrosela di tanah ultisol (Ultisol).
- Sawitri, N. 2016. Pemanfaatan Daun lamtoro dengan Penambahan Cucian Air Beras dan Urine Sapi untuk Pembuatan Pupuk Organik Cair. *Skripsi*. Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarief, 1989. Kesuburan dan Pemupukan Tanah Pertanian. Pustaka Buana. Bandung.
- Setiawan A, I, 2007. Memanfaatkan Kotoran Ternak. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Simanungkalit, R.D.M, Suriadikarta D. A, Saraswati R, Setyorini D, dan Hartatik W, 2006. Pupuk Organik dan Pupuk Hayati. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian Badan Penelitian dan pengembangan Pertanian.
- Sirrapadan, 2007. Kajian Penggunaan Pupuk Organik dan Anorganik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi Sawah. *Jurnal Agrivigor*. 6(3): 219-225.

- Siti, 2011. Aplikasi Pupuk Bokhasi dan NPK Organik pada Tanah Ultisol untuk Tanaman Padi Sawah dengan Sistem SRI (System of Rice Intensification). *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 5(2): 114-129.
- Soepardi, 1983. Kandungan bahan organik sebagai dasar pengelolaan tanah di lahan kering Madura. *Embryo* Vol. 5 No. 2.
- Sonbai, J. H. H. Prajitno, D. Dan Syukur A. 2013. Pertumbuhan dan hasil jagung pada berbagai pemberian pupuk nitrogen di lahan kering regosol. *Ilmu Pertanian* Vol. 16. No. 1.
- Supriyadi S. 2008. Kandungan bahan organik sebagai dasar pengelolaan tanah di lahan kering Madura. *Embryo* Vol. 5 No. 2
- Susila S, 2016. Pengaruh Penggunaan Pupuk Cair Daun Kelor dengan penambahan Kulit Buah Pisang Terhadap Pertumbuhan Tanaman Jagung. Publikasi Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tati Nurmala, ir, 2009. Dasar-dasar Agronomi. Bandung.
- Sutriadi dan E. Herlina. 2005. Bertanam 15 Sayuran Organik Dalam Pot. Penebar Swadaya. Depok.
- Tola, F. Hamzah, Dahlan, dan Kaharuddin, 2007. Pengaruh penggunaan dosis pupuk bokashi kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi Tanaman jagung. *Jurnal Agrisistem* 3 (1): 1:8.
- Widyati, 2013. Pentingnya keragaman fungsional organism tanah terhadap produktivitas lahan. *Tekno Hutan Tanaman*. Vol. 6 No. 1.
- Wijaya, 2008. Nutrisi Tanaman Sebagai Penentu Kualitas Hasil dan Resistensi Alami Tanaman. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Wirawan. B. dan S. Wahyuni, 2002. Memproduksi Benih Bersertifikat. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Zulfita, F.S. 2013. Pengaruh Konsentrasi mikroorganisme lokal (MOL) rebung bambu terhadap pertumbuhan dan hasil Tanaman kailan pada tanah gambut. *Jurnal Lembaga Penelitian Universitas Tanjung Pura Pontianak*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Penelitian Kacang Tanah



ULANGAN I

K_2P_1	K_2P_0
K_3P_1	K_3P_3
K_2P_2	K_2P_3
K_3P_2	K_1P_1
K_1P_2	K_3P_0
K_1P_0	K_1P_3

100 cm

ULANGAN II

K_1P_1	K_3P_2
K_3P_3	K_2P_0
K_1P_3	K_1P_0
K_3P_0	K_1P_2
K_2P_3	K_3P_1
K_2P_2	K_2P_1

ULANGAN III

K_3P_0	K_3P_2
K_1P_1	K_2P_1
K_1P_0	K_1P_2
K_1P_3	K_3P_1
K_3P_3	K_2P_2
K_2P_0	K_2P_3

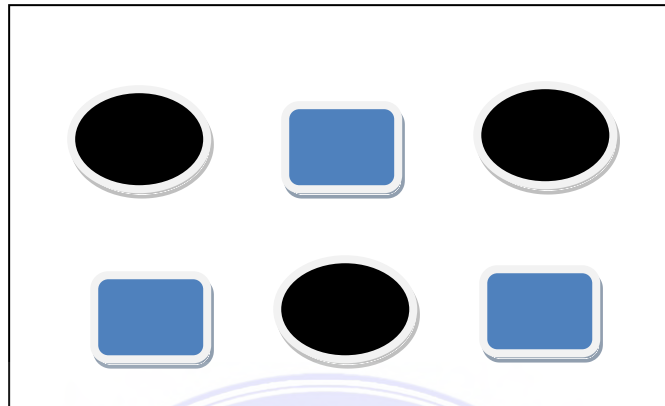
Lampiran 2. Jadwal Penelitian.

Jenis Kegiatan	Bulan (Tahun 2018)															
	Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan Lahan dan pembuatan bedengan	√	√														
Pengisian Tanah Ke polybag	√	√														
Pembuatan Pupuk kandang sapi	√	√														
Pembuatan POC rebung bambu	√	√														
Pemberian Perlakuan :																
a. Pupuk Kandang Sapi			√													
b. POC rebung bambu			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
Pemasangan Label						√										
Penanaman			√													
Pemeliharaan				√	√	√	√	√	√	√	√	√				
Pengamatan :																
a. Tinggi Tanaman (cm)				√	√	√	√	√	√							
c. Jumlah Cabang/ Tanaman sampel				√	√	√	√	√	√							
d. Umur berbunga (hari)							√									
e. Bobot Polong per Tanaman sampel														√	√	
f. jumlah polong/Tanaman sampel (buah)														√	√	
g. Bobot polong per plot														√	√	
h. berat per 100 biji kering														√	√	
i. Pemanenan														√	√	
Penyusunan Laporan															√	√

Lampiran 3. Deskripsi Kacang Tanah varietas Talam 1

Nama Varietas	: Talam 1
Umur Tanaman	: 90- 95 HST
SK Mentan	: 3794/Kpts/SR.120/11/2010
Asal	: Silangan antara varietas jerapah dengan varietas tahan A. Flaus ICGV 1283
Berat 100 biji	: ± 50 g
Kadar Protein	: $\pm 26,3$ %
Kadar lemak	: $\pm 45,4$ %
Tinggi Tanaman	: 42 cm
Tipe tumbuh	: Tegak
Jumlah polong	: 27 Polong per Tanaman
Potensi Produksi	: 3,2 t/ha
Ketahanan terhadap hama penyakit	: Agak tahan hama kutu kebul, tahan penyakit layu bakteri, agak tahan bercak daun, karat daun, dan tahan A ifavus .
Keterangan	: Agak tahan lahan masam (pH 4,5-5,6) dengan kejenuham Al 30-35 %
Pengusul	: Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian, Malang
Pemulia	: Astanto Kasno, Trustinah, Joko purnomo, Novita
Fisilogis	: Sumarsini
Agronomis	: Abdullah Taufiq

Lampiran 4. Denah Polibag di bedengan



Keterangan :



= Tanaman Sampel acak

Jarak tanam = 50 cm x 50 cm



Lampiran 5. Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 2 MST

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
K1P0	7,77	7,83	6,90	22,50	7,50
K1P1	7,20	7,83	5,70	20,73	6,91
K1P2	7,33	7,03	6,83	21,20	7,07
K1P3	6,23	6,33	8,03	20,60	6,87
K2P0	8,17	8,63	10,20	27,00	9,00
K2P1	7,83	9,00	6,67	23,50	7,83
K2P2	8,33	8,50	7,33	24,17	8,06
K2P3	7,57	8,77	8,33	24,67	8,22
K3P0	7,80	8,63	7,07	23,50	7,83
K3P1	8,83	7,60	7,33	23,77	7,92
K3P2	7,83	5,83	7,03	20,70	6,90
K3P3	7,50	7,40	7,77	22,67	7,56
Total	92,40	93,40	89,20	275,00	-
Rataan	7,70	7,78	7,43	-	7,64

Lampiran 6. Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 2 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K1	22,50	20,73	21,20	20,60	85,03	7,09
K2	27,00	23,50	24,17	24,67	99,33	8,28
K3	23,50	23,77	20,70	22,67	90,63	7,55
Total	73,00	68,00	66,07	67,93	275,00	-
Rataan	8,11	7,56	7,34	7,55	-	7,64

Lampiran 7. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 2 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT		0,05	0,01
Nilai							
Tengah	1	2100,69					
Kelompok	2	0,80	0,40	0,57	tn	3,44	5,72
Perlakuan							
K	2	8,65	4,33	6,16	**	3,44	5,72
P	3	2,94	0,98	1,40	tn	3,05	4,82
K x P	6	2,05	0,34	0,49	tn	2,55	3,76
Galat	22	15,45	0,70				
Total	36	2130,59					

KK= 3,66%

Keterangan tn = tidak nyata
* = nyata
** = sangat nyata

Lampiran 8. Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 3 MST

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
K1P0	8,83	8,83	8,50	26,17	8,72
K1P1	7,63	8,50	6,83	22,97	7,66
K1P2	7,50	8,03	8,67	24,20	8,07
K1P3	8,33	7,17	9,50	25,00	8,33
K2P0	8,73	9,80	11,93	30,47	10,16
K2P1	9,23	9,87	8,50	27,60	9,20
K2P2	8,03	10,23	10,17	28,43	9,48
K2P3	9,00	9,00	10,33	28,33	9,44
K3P0	9,03	9,20	8,33	26,57	8,86
K3P1	8,93	8,83	8,50	26,27	8,76
K3P2	8,83	6,67	8,67	24,17	8,06
K3P3	7,83	8,17	9,50	25,50	8,50
Total	101,93	104,30	109,43	315,67	-
Rataan	8,49	8,69	9,12	-	8,77

Lampiran 9. Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 3 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K1	26,17	22,97	24,20	25,00	98,33	8,19
K2	30,47	27,60	28,43	28,33	114,83	9,57
K3	26,57	26,27	24,17	25,50	102,50	8,54
Total	83,20	76,83	76,80	78,83	315,67	-
Rataan	9,24	8,54	8,53	8,76	-	8,77

Lampiran 10. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 3 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai						
Tengah	1	2767,93				
Kelompok	2	2,45	1,23	1,50	tn	3,44
Perlakuan						
K	2	12,27	6,14	7,51	**	3,44
P	3	3,02	1,01	1,23	tn	3,05
K x P	6	1,45	0,24	0,30	tn	2,55
Galat	22	17,97	0,82			
Total	36	2805,09				
KK=		3,44%				
Keterangan		tn = tidak nyata				
		* = nyata				
		** = sangat nyata				

Lampiran 11. Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 4 MST

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
K1P0	10,83	10,43	9,30	30,57	10,19
K1P1	9,50	9,67	7,93	27,10	9,03
K1P2	9,77	10,17	9,83	29,77	9,92
K1P3	10,80	9,00	11,10	30,90	10,30
K2P0	10,33	11,70	13,60	35,63	11,88
K2P1	11,43	13,17	10,67	35,27	11,76
K2P2	9,33	12,20	11,57	33,10	11,03
K2P3	10,17	12,00	13,10	35,27	11,76
K3P0	11,33	11,00	9,73	32,07	10,69
K3P1	10,20	10,73	11,17	32,10	10,70
K3P2	11,00	8,70	10,90	30,60	10,20
K3P3	8,97	9,67	11,33	29,97	9,99
Total	123,67	128,43	130,23	382,33	-
Rataan	10,31	10,70	10,85	-	10,62

Lampiran 12. Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 4 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K1	30,57	27,10	29,77	30,90	118,33	9,86
K2	35,63	35,27	33,10	35,27	139,27	11,61
K3	32,07	32,10	30,60	29,97	124,73	10,39
Total	98,27	94,47	93,47	96,13	382,33	-
Rataan	10,92	10,5	10,39	10,68	-	10,62

Lampiran 13. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 4 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01	
Nilai							
Tengah	1	4060,52					
Kelompok	2	1,92	0,96	0,71	tn	3,44	5,72
Perlakuan							
K	2	19,18	9,59	7,11	**	3,44	5,72
P	3	1,47	0,49	0,36	tn	3,05	4,82
K x P	6	3,98	0,66	0,49	tn	2,55	3,76
Galat	22	29,67	1,35				
Total	36	4116,74					

KK= 3,64%

Keterangan tn = tidak nyata
* = nyata
** = sangat nyata

Lampiran 14. Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 5 MST

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
K1P0	14,67	13,50	11,67	39,83	13,28
K1P1	12,50	13,33	10,17	36,00	12,00
K1P2	12,10	14,33	12,17	38,60	12,87
K1P3	15,67	11,50	12,67	39,83	13,28
K2P0	12,50	15,50	18,00	46,00	15,33
K2P1	12,83	15,83	15,17	43,83	14,61
K2P2	11,67	16,67	16,00	44,33	14,78
K2P3	13,83	17,33	18,67	49,83	16,61
K3P0	15,33	15,17	12,67	43,17	14,39
K3P1	14,83	14,67	15,67	45,17	15,06
K3P2	13,33	12,00	13,33	38,67	12,89
K3P3	12,17	13,00	14,50	39,67	13,22
Total	161,43	172,83	170,67	504,93	-
Rataan	13,45	14,40	14,22	-	14,03

Lampiran 15. Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 5 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total K	Rataan K
K1	39,83	36,00	38,60	39,83	154,27	38,57
K2	46,00	43,83	44,33	49,83	184,00	46,00
K3	43,17	45,17	38,67	39,67	166,67	41,67
Total P	129,00	125,00	121,60	129,33	504,93	-
Rataan P	43,00	41,67	40,53	43,11	-	42,08

Lampiran 16. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 5 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	7082,16				
Kelompok	2	6,11	3,05	0,92	tn	3,44
Perlakuan						
K	2	37,17	18,59	5,63	*	3,44
P	3	4,47	1,49	0,45	tn	3,05
K x P	6	15,35	2,56	0,77	tn	2,55
Galat	22	72,68	3,30			3,76
Total	36	7217,94				

Keterangan tn = tidak nyata
 * = nyata
 ** = sangat nyata

Lampiran 17. Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 6 MST

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
K1P0	18,67	17,83	15,50	52,00	17,33
K1P1	16,00	16,17	11,83	44,00	14,67
K1P2	14,00	19,17	16,67	49,83	16,61
K1P3	19,33	15,33	15,33	50,00	16,67
K2P0	18,50	17,83	20,00	56,33	18,78
K2P1	16,83	19,00	20,00	55,83	18,61
K2P2	17,17	18,83	19,00	55,00	18,33
K2P3	16,67	19,67	23,33	59,67	19,89
K3P0	19,17	19,50	17,33	56,00	18,67
K3P1	17,50	18,83	19,50	55,83	18,61
K3P2	18,83	16,00	18,33	53,17	17,72
K3P3	15,50	16,00	19,17	50,67	16,89
Total	208,17	214,17	216,00	638,33	-
Rataan	17,35	17,85	18,00	-	17,73

Lampiran 18. Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 6 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K1	52,00	44,00	49,83	50,00	195,83	16,32
K2	56,33	55,83	55,00	59,67	226,83	18,9
K3	56,00	55,83	53,17	50,67	215,67	17,97
Total	164,33	155,67	158,00	160,33	638,33	-
Rataan	18,26	17,3	17,56	17,81	-	17,73

Lampiran 19. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 6 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01	
Nilai Tengah	1	11318,60					
Kelompok	2	2,80	1,40	0,35	tn	3,44	5,72
Perlakuan							
K	2	41,08	20,54	5,14	*	3,44	5,72
P	3	4,55	1,52	0,38	tn	3,05	4,82
K x P	6	17,92	2,99	0,75	tn	2,55	3,76
Galat	22	88,00	4,00				
Total	36	11472,94					

KK= 3,76%
 Keterangan tn = tidak nyata
 * = nyata
 ** = sangat nyata

Lampiran 20. Data Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 2 MST

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
K1P0	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
K1P1	2,00	2,00	1,50	5,50	1,83
K1P2	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
K1P3	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
K2P0	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
K2P1	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
K2P2	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
K2P3	1,67	2,00	2,00	5,67	1,89
K3P0	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
K3P1	2,00	2,00	1,67	5,67	1,89
K3P2	2,00	1,33	2,00	5,33	1,78
K3P3	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
Total	23,67	23,33	23,17	70,17	-
Rataan	1,97	1,94	1,93	-	1,95

Lampiran 21. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 2 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K1	6,00	5,50	6,00	6,00	23,50	1,96
K2	6,00	6,00	6,00	5,67	23,67	1,97
K3	6,00	5,67	5,33	6,00	23,00	1,92
Total	18,00	17,17	17,33	17,67	70,17	-
Rataan	2	1,91	1,93	1,96	-	1,95

Lampiran 22. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 2 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai						
Tengah	1	136,76				
Kelompok	2	0,01	0,01	0,20	tn	3,44
Perlakuan						
K	2	0,02	0,01	0,37	tn	3,44
P	3	0,05	0,02	0,56	tn	3,05
K x P	6	0,15	0,02	0,90	tn	2,55
Galat	22	0,60	0,03			3,76
Total	36	137,58				
KK=	2,83%					
Keterangan	tn = tidak nyata					
	* = nyata					
	** = sangat nyata					

Lampiran 23. Data Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 3 MST

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
K1P0	2,33	2,00	2,00	6,33	2,11
K1P1	2,67	2,00	1,67	6,33	2,11
K1P2	2,33	2,33	2,00	6,67	2,22
K1P3	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
K2P0	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
K2P1	2,00	2,33	2,00	6,33	2,11
K2P2	2,33	2,33	2,00	6,67	2,22
K2P3	2,00	2,33	2,00	6,33	2,11
K3P0	2,33	2,00	2,00	6,33	2,11
K3P1	2,00	2,33	1,33	5,67	1,89
K3P2	2,33	2,33	2,00	6,67	2,22
K3P3	2,33	2,00	2,00	6,33	2,11
Total	26,67	26,00	23,00	75,67	-
Rataan	2,22	2,17	1,92	-	2,10

Lampiran 24. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 3 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K1	6,33	6,33	6,67	6,00	25,33	2,11
K2	6,00	6,33	6,67	6,33	25,33	2,11
K3	6,33	5,67	6,67	6,33	25,00	2,08
Total	18,67	18,33	20,00	18,67	75,67	-
Rataan	2,07	2,04	2,22	2,07	-	2,10

Lampiran 25. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 3 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01	
Nilai							
Tengah	1	159,04					
Kelompok	2	0,64	0,32	7,04	**	3,44	5,72
Perlakuan							
K	2	0,01	0,00	0,07	tn	3,44	5,72
P	3	0,18	0,06	1,34	tn	3,05	4,82
K x P	6	0,14	0,02	0,52	tn	2,55	3,76
Galat	22	0,99	0,05				
Total	36	161,00					

KK= 3,37%

Keterangan tn = tidak nyata
* = nyata
** = sangat nyata

Lampiran 26. Data Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 4 MST

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
K1P0	3,00	2,33	2,00	7,33	2,44
K1P1	2,67	2,00	1,33	6,00	2,00
K1P2	2,33	3,00	2,00	7,33	2,44
K1P3	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
K2P0	2,00	2,33	2,67	7,00	2,33
K2P1	2,00	2,33	2,67	7,00	2,33
K2P2	2,33	2,00	2,00	6,33	2,11
K2P3	2,00	2,67	3,00	7,67	2,56
K3P0	2,33	2,00	2,67	7,00	2,33
K3P1	2,00	2,67	1,67	6,33	2,11
K3P2	2,67	2,33	2,33	7,33	2,44
K3P3	2,33	2,00	2,33	6,67	2,22
Total	27,67	27,67	26,67	82,00	-
Rataan	2,31	2,31	2,22	-	2,28

Lampiran 27. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 4 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K1	7,33	6,00	7,33	6,00	26,67	2,22
K2	7,00	7,00	6,33	7,67	28,00	2,33
K3	7,00	6,33	7,33	6,67	27,33	2,28
Total	21,33	19,33	21,00	20,33	82,00	-
Rataan	2,37	2,15	2,33	2,26	-	2,28

Lampiran 28. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 4 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai						
Tengah	1	186,78				
Kelompok	2	0,06	0,03	0,16	tn	3,44
Perlakuan						
K	2	0,07	0,04	0,21	tn	3,44
P	3	0,26	0,09	0,50	tn	3,05
K x P	6	0,81	0,14	0,79	tn	2,55
Galat	22	3,80	0,17			3,76
Total	36	191,78				
KK=	6,08%					
Keterangan	tn = tidak nyata					
	* = nyata					
	** = sangat nyata					

Lampiran 29. Data Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 5 MST

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
K1P0	3,00	3,00	3,00	9,00	3,00
K1P1	3,00	2,00	1,33	6,33	2,11
K1P2	2,33	3,33	3,00	8,67	2,89
K1P3	3,00	2,67	2,67	8,33	2,78
K2P0	2,33	3,67	4,00	10,00	3,33
K2P1	3,33	2,00	4,00	9,33	3,11
K2P2	3,33	3,33	3,00	9,67	3,22
K2P3	3,33	3,67	4,00	11,00	3,67
K3P0	3,33	3,67	3,00	10,00	3,33
K3P1	3,33	3,67	3,33	10,33	3,44
K3P2	2,67	3,00	3,67	9,33	3,11
K3P3	2,33	3,00	3,00	8,33	2,78
Total	35,33	37,00	38,00	110,33	-
Rataan	2,94	3,08	3,17	-	3,06

Lampiran 30. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 5 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K1	9,00	6,33	8,67	8,33	32,33	2,69
K2	10,00	9,33	9,67	11,00	40,00	3,33
K3	10,00	10,33	9,33	8,33	38,00	3,17
Total	29,00	26,00	27,67	27,67	110,33	-
Rataan	3,22	2,89	3,07	3,07	-	3,06

Lampiran 31. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 5 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT		0,05	0,01
Nilai							
Tengah	1	338,15					
Kelompok	2	0,30	0,15	0,49	tn	3,44	5,72
Perlakuan							
K	2	2,64	1,32	4,31	*	3,44	5,72
P	3	0,50	0,17	0,55	tn	3,05	4,82
K x P	6	2,23	0,37	1,21	tn	2,55	3,76
Galat	22	6,73	0,31				
Total	36	350,56					
KK=		6,02%					

Keterangan tn = tidak nyata
 * = nyata
 ** = sangat nyata

Lampiran 32. Data Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 6 MST

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
K1P0	4,33	4,00	4,00	12,33	4,11
K1P1	3,00	2,33	2,00	7,33	2,44
K1P2	3,00	4,00	4,67	11,67	3,89
K1P3	3,33	3,33	3,33	10,00	3,33
K2P0	4,00	3,67	4,00	11,67	3,89
K2P1	3,33	4,33	4,33	12,00	4,00
K2P2	4,00	4,00	4,00	12,00	4,00
K2P3	4,67	4,67	4,33	13,67	4,56
K3P0	4,33	4,00	4,67	13,00	4,33
K3P1	4,33	4,00	3,00	11,33	3,78
K3P2	4,67	4,67	4,67	14,00	4,67
K3P3	4,33	3,33	4,50	12,17	4,06
Total	47,33	46,33	47,50	141,17	-
Rataan	3,94	3,86	3,96	-	3,92

Lampiran 33. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 6 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K1	12,33	7,33	11,67	10,00	41,33	3,44
K2	11,67	12,00	12,00	13,67	49,33	4,11
K3	13,00	11,33	14,00	12,17	50,50	4,21
Total	37,00	30,67	37,67	35,83	141,17	-
Rataan	4,11	3,41	4,19	3,98	-	3,92

Lampiran 34. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol pada Umur 6 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT		0,05	0,01
Nilai							
Tengah	1	553,56					
Kelompok	2	0,07	0,03	0,15	tn	3,44	5,72
Perlakuan							
K	2	4,15	2,07	9,65	**	3,44	5,72
P	3	3,36	1,12	5,21	**	3,05	4,82
K x P	6	3,72	0,62	2,88	*	2,55	3,76
Galat	22	4,73	0,21				
Total	36	569,58					
KK=	3,94%						
Keterangan	tn = tidak nyata						
	* = nyata						
	** = sangat nyata						

Lampiran 35. Data Pengamatan Hari Berbunga (Hari) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
K1P0	26,00	26,00	26,00	78,00	26,00
K1P1	26,67	26,00	26,67	79,33	26,44
K1P2	26,00	26,00	26,00	78,00	26,00
K1P3	26,33	26,33	26,67	79,33	26,44
K2P0	26,00	26,33	26,00	78,33	26,11
K2P1	26,33	26,33	26,00	78,67	26,22
K2P2	26,33	26,67	26,00	79,00	26,33
K2P3	26,00	26,00	26,33	78,33	26,11
K3P0	26,33	26,00	26,33	78,67	26,22
K3P1	26,00	26,00	26,33	78,33	26,11
K3P2	26,00	26,33	26,00	78,33	26,11
K3P3	26,33	26,00	26,00	78,33	26,11
Total	314,33	314,00	314,33	942,67	-
Rataan	26,19	26,17	26,19	-	26,19

Lampiran 36. Tabel Dwikasta Pengamatan Hari Berbunga (Hari) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K1	78,00	79,33	78,00	79,33	314,67	26,22
K2	78,33	78,67	79,00	78,33	314,33	26,19
K3	78,67	78,33	78,33	78,33	313,67	26,14
Total	235,00	236,33	235,33	236,00	942,67	-
Rataan	26,11	26,26	26,15	26,22	-	26,18

Lampiran 37. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Hari Berbunga (Hari) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01	
Nilai							
Tengah	1	24683,90					
Kelompok	2	0,01	0,00	0,06	tn	3,44	5,72
Perlakuan							
K	2	0,04	0,02	0,43	tn	3,44	5,72
P	3	0,12	0,04	0,82	tn	3,05	4,82
K x P	6	0,60	0,10	1,99	tn	2,55	3,76
Galat	22	1,10	0,05				
Total	36	24685,78					
KK=		0,29%					
Keterangan		tn = tidak nyata					
		* = nyata					
		** = sangat nyata					

Lampiran 38. Data Pengamatan Bobot Polong/Tanaman Sampel (Gram) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
K1P0	48,33	53,33	20,00	121,67	40,56
K1P1	48,33	35,00	29,33	112,67	37,56
K1P2	31,67	50,00	40,00	121,67	40,56
K1P3	35,00	30,00	30,00	95,00	31,67
K2P0	40,00	45,00	46,67	131,67	43,89
K2P1	48,33	43,33	46,67	138,33	46,11
K2P2	56,67	40,00	28,33	125,00	41,67
K2P3	36,00	48,33	31,67	116,00	38,67
K3P0	36,67	50,00	36,67	123,33	41,11
K3P1	53,33	40,00	35,00	128,33	42,78
K3P2	55,00	37,33	53,33	145,67	48,56
K3P3	41,67	43,33	25,00	110,00	36,67
Total	531,00	515,67	422,67	1469,33	-
Rataan	44,25	42,97	35,22	-	40,81

Lampiran 39. Tabel Dwikasta Pengamatan Bobot Polong/Tanaman Sampel (Gram) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K1	121,67	112,67	121,67	95,00	451,00	37,58
K2	131,67	138,33	125,00	116,00	511,00	42,58
K3	123,33	128,33	145,67	110,00	507,33	42,28
Total	376,67	379,33	392,33	321,00	1469,33	-
Rataan	41,85	42,15	43,59	35,67	-	40,81

Lampiran 40. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Bobot Polong/Tanaman Sampel (Gram) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol

SK	Db	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai						
Tengah	1	59970,57				
Kelompok	2	572,78	286,39	3,63	*	3,44
Perlakuan						
K	2	188,52	94,26	1,20	tn	3,44
P	3	333,65	111,22	1,41	tn	3,05
K x P	6	132,88	22,15	0,28	tn	2,55
Galat	22	1735,14	78,87			3,76
Total	36	62933,56				
KK=	7,25%					
Keterangan	tn = tidak nyata					
	* = nyata					
	** = sangat nyata					

Lampiran 41. Data Pengamatan Jumlah Polong/Tanaman Sampel (Buah) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
K1P0	27,00	31,33	16,00	74,33	24,78
K1P1	16,00	30,67	25,00	71,67	23,89
K1P2	32,67	21,33	21,67	75,67	25,22
K1P3	21,00	19,33	23,33	63,67	21,22
K2P0	24,00	24,33	30,00	78,33	26,11
K2P1	25,67	20,33	27,00	73,00	24,33
K2P2	28,33	23,67	18,00	70,00	23,33
K2P3	21,33	27,33	20,33	69,00	23,00
K3P0	23,00	31,33	22,00	76,33	25,44
K3P1	25,67	27,67	21,00	74,33	24,78
K3P2	27,00	22,33	30,67	80,00	26,67
K3P3	26,33	25,00	20,00	71,33	23,78
Total	298,00	304,67	275,00	877,67	-
Rataan	24,83	25,39	22,92	-	24,38

Lampiran 42. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Polong/Tanaman Sampel (Buah) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K1	74,33	71,67	75,67	63,67	285,33	23,78
K2	78,33	73,00	70,00	69,00	290,33	24,19
K3	76,33	74,33	80,00	71,33	302,00	25,17
Total	229,00	219,00	225,67	204,00	877,67	-
Rataan	25,44	24,33	25,07	22,67	-	24,38

Lampiran 43. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Polong/Tanaman Sampel (Buah) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai						
Tengah	1	21397,19				
Kelompok	2	40,38	20,19	0,81	tn	3,44
Perlakuan						
K	2	12,19	6,10	0,24	tn	3,44
P	3	40,97	13,66	0,55	tn	3,05
K x P	6	18,72	3,12	0,13	tn	2,55
Galat	22	548,22	24,92			3,76
Total	36	22057,67				

KK= 6,83%
 Keterangan tn = tidak nyata
 * = nyata
 ** = sangat nyata

Lampiran 44. Data Pengamatan Bobot Polong/Plot (Gram) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
K1P0	290	260	230	780	260,00
K1P1	305	230	240	775	258,33
K1P2	220	340	260	820	273,33
K1P3	240	210	270	720	240,00
K2P0	230	230	235	695	231,67
K2P1	220	220	335	775	258,33
K2P2	240	220	180	640	213,33
K2P3	200	255	220	675	225,00
K3P0	225	260	240	725	241,67
K3P1	290	250	230	770	256,67
K3P2	215	235	320	770	256,67
K3P3	280	243	180	703	234,33
Total	2955,00	2953,00	2940,00	8848	-
Rataan	246,25	246,08	245,00	-	245,78

Lampiran 45. Tabel Dwikasta Pengamatan Bobot Polong/Plot (Gram) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K1	780,00	775,00	820,00	720,00	3095,00	257,92
K2	695,00	775,00	640,00	675,00	2785,00	232,08
K3	725,00	770,00	770,00	703,00	2968,00	247,33
Total	2200	2320	2230	2098	8848,00	-
Rataan	244,44	257,78	247,78	233,11	-	245,78

Lampiran 46. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Bobot Polong/Plot (Gram) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai						
Tengah	1	2174641,78				
Kelompok	2	11,06	5,53	0,003	tn	3,44 5,72
Perlakuan						
K	2	4047,72	2023,86	1,10	tn	3,44 5,72
P	3	2792,00	930,67	0,51	tn	3,05 4,82
K x P	6	3296,50	549,42	0,30	tn	2,55 3,76
Galat	22	40434,94	1837,95			
Total	36	2225224				

KK= 5,81%
 Keterangan tn = tidak nyata
 * = nyata
 ** = sangat nyata

Lampiran 47. Data Pengamatan Berat/100 Biji Kering (Gram) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol

Perlakuan	Total	Rataan
K1P0	45	45
K1P1	50	50
K1P2	50	50
K1P3	52	52
K2P0	52	52
K2P1	50	50
K2P2	53	53
K2P3	55	55
K3P0	50	50
K3P1	58	58
K3P2	60	60
K3P3	54	54
Total	629,00	-
Rataan	-	52,42

Lampiran 48. Tabel Dwikasta Pengamatan Berat/100 Biji Kering (Gram) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K1	45,00	50,00	50,00	52,00	197,00	49,25
K2	52,00	50,00	53,00	55,00	210,00	52,50
K3	50,00	58,00	60,00	54,00	222,00	55,50
Total	147,00	158,00	163,00	161,00	629,00	-
Rataan	49,00	52,67	54,33	53,67	-	52,42

Lampiran 49. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Berat/100 Biji Kering (Gram) Kacang Tanah pada Pemberian Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai						
Tengah	1	10990,03				
Kelompok	2	21980,06	10990,03	2049,95	**	3,44 5,72
Perlakuan						
K	2	26,06	13,03	2,43	tn	3,44 5,72
P	3	16,97	5,66	1,06	tn	3,05 4,82
K x P	6	15,94	2,66	0,50	tn	2,55 3,76
Galat	22	117,94	5,36			
Total	36	33147,00				
KK=	4,42%					
Keterangan	tn = tidak nyata					
	* = nyata					
	** = sangat nyata					

LAMPIRAN GAMBAR

1. Persiapan Lahan penelitian



Pembersihan Lahan



Pembuatan bedengan penelitian

2. Pembuatan POC Rebung bambu



Pencacahan rebung bambu



Penumbukan rebung bambu



Pencampuran bahan untuk POC

3. Pembuatan Pupuk organik kandang sapi



Pengadukan Pupuk kandang Sapi



Pencampuran EM4 dengan Gula merah

4. Aplikasi Pupuk kandang sapi dan POC Rebung bambu



Aplikasi Pupuk kandang Sapi



Aplikasi POC Rebung bambu

5. Perawatan tanaman kacang tanah



Kacang tanah umur 3 MST



Penggukuran tinggi tanaman

6. Hama yang menyerang tanaman kacang tanah



Ulat bulu



Ulat grayak

7. Supervisi dosen pembimbing



Supervisi dosen pembimbing I



Supervisi dosen pembimbing I

8. Panen kacang tanah



Pemisahan kacang tanah dari batang



Penimbangan kacang tanah